

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Madrasah Tsanawiyah Swasta Miftahul Ulum disingkat MTs Miftahul Ulum Kebunsari merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah kementrian agama kabupaten pamekasan.

Lembaga Ini mulai didirikan pada tanggal 4 oktober tahun 2002 dengan kelas seadanya 3 kelas dimana pembangunan tersebut murni bantuan dari masyarakat sekitar bukan dana dari pemerintah sehingga pantaslah jika lembaga ini disebut lembaga mandiri. Lembaga ini secara historis berada dibawah naungan pesantren yaitu pondok pesantren Miftahul Ulum Kebunsari dimana pondok ini telah berdiri lama dan merupakan pondok pesantren tertua di desa plakpak. MTs Miftahul Ulum ini didirikan oleh salah satu tokoh dan merupakan cucu pengasuh pondok pesantren yaitu Alm. R. Abdul Azis, S. Pd.

Perkembangan MTs Miftahul Ulum sejak awal berdirinya mengalami pasang surut dalam kuantitas peserta didik, hal tersebut disebabkan karena jumlah siswa yang tidak stabil sehingga dalam perjalanannya dalam kurun waktu lebih tiga tahun memiliki 50 alumni.

#### **1. Gambaran perilaku siswa membolos Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kebunsari**

Membolos merupakan perilaku yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar disekolah karena tanpa adanya siswa dikelas maka pembelajara tak akan dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada bapak faisol amin, S, Pd. Selaku guru BK diMTs Miftahul Ulum Kebunsari plakpak mengenai gambaran siswa membolos sebagai berikut:

“Selama ini perilaku membolos siswa bermacam-macam, mulai dari bolosnya memang tidak berangkat dari rumahnya dan ada juga yang sengaja tidak masuk akibat diajak teman, jenuh saat pelajaran dan juga ada yang sengaja tidur di masjid karena rata-rata siswa siswi disini mayoritas jadi santri sehingga banyak yang tidurnya terlalu larut malam karena kegiatan pondok yang amat padat.”<sup>40</sup>

Pemaparan guru bk tadi dibenarkan juga oleh bapak Jufri, S. Pd. Selaku wali kelas VIII di Mts Miftahul Ulum Kebunsari plakpak, sebaagai berikut:

“Biasanya siswa bolos dimata pelajaran tertentu sehingga ada laporan dari guru mata pelajaran tertentu bahwa ada beberapa siswa yang tidak masuk sama sekali hanya masuk dipertemuan pertama dan membolos tersebut sudah menjadi kebiasaan siswa dan kami temukan yang bolos itu tidur di masjid.”<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa gambaran siswa membolos di MTs Miftahul Ulum Kebunsari ini akibat jenuh dalam kelas, tidak paham akan mata pelajaran, diajak teman untuk bolos dan juga karena ngantuk akibat tidur yang terlalu larut malam karena kegiatn ponok yang amat padat.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Alfariqi dan umi kulsum siswa/I kelas VIII terkait gambaran siswa membolos, sebagai berikut:

“Saya bolos pada jadwal mata pelajaran matematika dan hafalan alfiyah karena pelajaran itu tidak saya senangi dan gurunya juga garang.”<sup>42</sup>

“Siswa lain menambahkan Program pondok sampai larut malam membuat saya ngantuk sehingga saya memilih tidak masuk kelas tempat paling aman untuk tidur yaitu dimasjid, dan bukan hanya itu kadang saya bolos karena ikutan teman karena banyak yang bolos.”<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Faisol Amin, S. Pd. Selaku guru BK diMTs Miftahul Ulum Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan (Wawancara langsung, 19 februari 2024)

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Jufri, S. Pd. Selaku wali kelas VIII diMTs Miftahul Ulum Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, (Wawancara langsung, 19 februari 2024)

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Alfariqi siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Kebunsari Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, (Wawancara langsung, 20 februari 2024)

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan umi kulsum siswi kelas VIII Mts Miftahul Ulum Kebunsari Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, (Wawancara langsung, 20 februari 2024)

Dari hasil wawancara siswa diatas dapat peneliti simpulkan hampir menyamai dengan gambaran yang disampaikan guru bk dan wali kelas bahwa siswa bolos akibat tidak senang pada salah satu pelajaran dan juga akibat program pondok yang sampai larut malam sehingga siswa ngantuk dan memilih tidur dimasjid, hal tersebut terjadi akibat terpengaruh pada teman-temannya karena lebih banyak yang bolos.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Faisol Amin, S. Pd. Guru BK di Mts Miftahul Ulum Kebunsari mengenai tindakan yang dilakukan ketika ada siswa yang bolos

“Saya panggil pada keesokan harinya untuk ke ruangan bk, disitu saya tanyakan terlebih dahulu mengapa dia membolos dan apa yang dia lakukan saat tidak masuk sekolah.”<sup>44</sup>

Kemudian dilanjutkan pemaparan oleh bapak Jufri, S. pd. Selaku wali kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kebunsari.

“Ketika ada siswa/i yang ketahuan bolos keesokan harinya langsung ada panggilan dari guru bk setelah saya menyetorkan nama yang bolos ketika saya tanyakan siswanya hanya ditanyakan alasan kenapa dia bolos mungkin Karena msih satukali.”<sup>45</sup>

Dari wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru bimbingan konseling tidak langsung menghukum melainkan menanyakan terlebih dahulu mengapa siswa itu bolos sehingga jelas apa yang menjadi sebab akibat dia bolos. Kemudian bapak jufri selaku wali kelas menambahkan bahwa siswa yang bolos akan mendapat panggilan dari guru bk dan yang ditanyakan diruangan BK alasan kenapa anak tersebut bolos tidak spontanitas langsung memberikan hukuman.

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan guru BK diMts Miftahul Ulum kebunsari Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, (Wawancara langsung, 19 februari 2024)

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan bapak jufri wali kelas VIII Mts Miftahul Ulum kebunsari Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, (Wawancara langsung, 19 februari 2024)

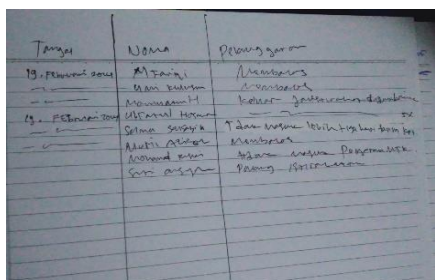
Kami peneliti juga wawancara pada siswa terkait seperti apa tindakan dari sekolah ketika ada siswa bolos.

“Biasanya ada panggilan keesokan harinya jika ada siswa yang membolos untuk menghadap ke guru BK.”<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang bolos akan dipanggil langsung dari guru bimbingan konseling untuk menghadap ke guru BK.

Observasi pertama peneliti melihat keadan kelas pada jam kedua dan dikelas VIII tersebut yang ada hanya 4 orang, setelah itu peneliti meminta izin ali kelas untuk melihat absensi kelas VIII tersebut.<sup>47</sup>

Observasi selanjutnya terdapat indikasi membolos yang tinggi dalam satu kelas tepatnya dikelas VIII hal ini diperkuat dengan tingginya Alfa pada absensi kelas yang mana absensi kelas ini direkap oleh wali kelas setiap seminggu sekali sekaligus diperkuat dengan catatan guru BK sesuai laporan wali kelas.<sup>48</sup>



Tanggal	Nama	Pengulangan
13 Februari 2024	Miftahul Maulana	Membolos karena gantungan di rumah
14 Februari 2024	Miftahul Maulana	Tidak masuk karena sakit karena demam
	Selama siswa tidak masuk karena sakit sakit	

Buku catatan guru bimbingan konseling tentang problem membolos yang didapat dengan laporan wali kelas setiap minggunya.<sup>49</sup>

#### Foto 4.1 Dokumentasi Gambaran membolos siswa

Pada observasi yang kedua peneliti menjabarkan tentang gambaran siswa membolos di MTs Miftahul Ulum Kebunsari ada dua gambaran yakni bolos memang tidak masuk dari rumah dan yang kedua bolos karena keluar jam istirahat

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Riski siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Kebunsari Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, (Wawancara langsung, 20 februari 2024)

<sup>47</sup> Observasi Langsung, (Observasi 11 Februari 2024)

<sup>48</sup> Observasi Langsung (Obsevasi langsung, 11 februari 2024)

<sup>49</sup> Dokumentasi Langsung

dan tidak kembali dengan fasilitas sekolah yang kurang memadai tidak ada pagar gedung tinggi sehingga siswa mudah untuk keluar.<sup>50</sup>

Observasi selanjutnya peneliti juga menemukan siswa yang sengaja keluar setiap pelajaran tertentu dan kembali setelah pelajaran tersebut selesai kemungkinan siswa tersebut tidak menyukai mata pelajaran itu sehingga setiap pelajaran tersebut siswa selalu tidak masuk dan parahnya siswa itu bukan hanya satu dua melainkan hampir satu kelas.<sup>51</sup>

Dari absensi ini dapat menandakan bahwa siswa yang membolos berindikasi tinggi dengan dibuktikan banyaknya point alfa yang tercantum dalam absen tersebut.<sup>52</sup>

#### Foto 4.2 Dokumentasi Gambaran Membolos siswa

Observasi terakhir dari gambaran siswa membolos ini yaitu ada yang tidur dimasjid pada jam mata pelajaran berlangsung dan ketika peneliti telusuri pelajaran tersebut memang jarang untuk disukai siswa.<sup>53</sup>

Temuan dari gambaran siswa membolos di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kebunsri sebagai berikut:

- a. Tingkat membolos siswa tinggi dibuktikan dengan absensi kelas yang direkap semiggu sekali oleh wali kelas.

<sup>50</sup> Observasi Langsung, (Observasi 12 Februari 2024)

<sup>51</sup> Observasi Langsung, (Observasi 19 Februari 2024)

<sup>52</sup> Dokumentasi Langsung

<sup>53</sup> Observasi Langsung, (Observasi 19 Februari 2024)

- b. Siswa keluar pada jam istirahat dan tidak kembali lagi karena sekolah masih belum dilengkapi pagar sehingga membuat mudah siswa keluar masuk sekolah.
- c. Siswa keluar pada mata pelajaran tertentu dan kembali setelah peajaran itu selesai.

## **2. Langkah–langkah penerapan teknik *Punishment* untuk mengurangi perilaku bolos siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kebunsari**

Berdasarkan hasil wawancara dengan tentang hukuman yang diberikan kepada siswa yang bolos yakni sebagai berikut:

“Bapak faisol amin selaku guru BK menyampaikan bahwa kami guru bk tidak pernah memberikan hukuman/*Punishment* kepada siswa melainkan hanya memberikan dulu pemahaman akan hukuman yang akan diberikan kepada siswa oleh kesiswaan jika mereka melanggar kita tidak semerta merta langsung menghukum karena bukan ranahg kami dalam hal itu.”<sup>54</sup>

Lalu bapak jufri menambahkan perihal hukuman yang akan diberikan kepada siswa yang melanggar atau bolos

“Biasanya siswa yang bolos dia akan dikenakan hukuman apabila sudah tidak mempan diberikan peringatan oleh guru bk dan yang menghukum biasanya kesiswaan dan hukmannyapun bermacam-macam yang berbasis mendidik seperti halnya siswa diminta untuk mengaji didepan kelas sampai jam pulang atau sampai jam istirahatn ada juga yang diminta untuk membersihkan halaman sekolah termasuk lapangan serbaguna sekolah.”<sup>55</sup>

Berdasarkan paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru bk sendiri tidak pernah memberikan hukuman melainkan hanya memberikan pemahaman jika siswa itu melanggar (membolos) akan diberikan sanksi dan sanksi tersebut datangnya dari kesiswaan bukan guru bk selanjutnya wali kelas

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan bapak Faisol Amin Guru BK Mts Miftahul Ulum kebunsari Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, (Wawancara langsung, 19 februari 2024)

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan bapak jufri Wali kelas VIII Mts Miftahul Ulum kebunsari Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, (Wawancara langsung, 19 februari 2024)

memaparkan bahwa setiap yang melanggar dia akan diberikan teguran berupa *Punishment* yang hal tersebut kesiswaan yang melaksanakan dan hukuman tersebut bermacam-macam seperti dimintai mengaji dari pagi sampai jam pulang atau istirahat danada puila yang dimintai untuk membersihkan halaman dan lapangan sekolah.

Peneliti juga menggali informasi dengan wawancara kepada beberapa siswa tentang hukuman apasaja yang diberikan sekolah kepada siswa

“Hukuman yang sering saya dan teman-teman terima ketika membolos bukan dari guru BK tetapi kami disuruh menghadap kepada kesiswaan dan yang menghukum disitu kesiswaan berupa diusuruh mengaji depan kelas dan membersihkan lapangan “ujar Alfariqi siswa kelas VIII”<sup>56</sup>

“Lalu ditambahkan siswa yang lain, ketika kami melanggar kami akan mendapat teguran terlebih dahulu dari guru BK namun jika berulang kita aka mendapat hukuman dan itu hukuman yang mendidik Riski”<sup>57</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hukuman yang diterima oleh siswa ketika membolos tidak langsung diberikan oleh guru Bimbingan Konseling (BK), melainkan siswa diarahkan untuk menghadap kepada pihak kesiswaan. Hukuman tersebut berupa kegiatan seperti mengaji di depan kelas dan membersihkan lapangan. Alfariqi, seorang siswa kelas VIII, mengungkapkan pengalamannya dengan proses ini. Umi Kulsum, menambahkan bahwa ketika siswa melanggar aturan, mereka akan menerima teguran terlebih dahulu dari guru BK. Namun, jika pelanggaran tersebut berulang, siswa akan dikenakan hukuman yang dianggap mendidik. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa penerapan hukuman di sekolah tersebut melibatkan keterlibatan guru BK dalam memberikan peringatan

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Alfariqi Siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum kebunsari Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, ( Wawancara langsung, 20 februari 2024)

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Riski Siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum kebunsari Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, ( Wawancara langsung, 20 februari 2024)

awal, sementara hukuman lebih lanjut diberlakukan melalui kesiswaan, dengan tujuan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Tahapan memberikan *Punishment* kepada siswa yang bolos

Dari hasil wawancara kepada guru bimbingan konseling bapak Faisol Amin mengenai tahapan memberikan *Punishment* kepada siswa:

“Sebelum bapak melaksanakan teknik ini yakni bapak menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari teknik ini dan langkah-langkahnya maupun tujuannya terhadap peserta didik, agar mereka mengerti hal apa saja yang akan dilakukan agar terhindar dari hukuman. Karena saya mempunyai tujuan agar mereka terhindar dari perilaku menyimpang yang akan merugikan peserta didik itu sendiri dan mereka bisa menaati tata tertib yang berlaku.”<sup>58</sup>

“Setelah menjelaskan gambaran teknik *Punishment* tersebut bapak melakukan analisis terhadap perilaku siswa yang sering membolos yang nantinya akan menimbulkan dampak buruk bagi dirinya sendiri dan bagi sekolah. Yang dianalisis terlebih dahulu yakni kelas VIII yang tingkat bolosnya paling tinggi mencapai 12 Siswa. Setelah bapak melakukan pengukuran, mengidentifikasi dan menganalisis terhadap perilaku siswa apakah masih melakukan hal yang sama. Maksudnya yakni menganalisis terlebih dahulu apakah peserta didik masih melakukan perilaku membolos atau tidak.”<sup>59</sup>

“Pada langkah terakhir ini guru BK dan peneliti melakukan pengamatan setiap harinya untuk memastikan apakah ada perubahan dari teknik *Punishment* ini atau tidak dan didukung dengan data-data buku catatan kasus dan absensi siswa serta kembali lagi didalam kelas ketika bel berbunyi.”<sup>60</sup>

“Apabila peserta didik terdapat melakukan perilaku membolos lagi maka akan dikenakan hukuman sebagaimana yang sudah dijelaskan penerapan teknik *Punishment* diawal yakni siswa diminta menghadap ke kesiswaan dimana dia sendiri menyampaikan bahwa dia sudah melakukan pelanggaran berupa bolos sehingga siap untuk dihukum namun jika hal tersebut tidak dilaksanakan maka siswa itu mendapat satu point dan ketika point tersebut mencapai 5 maka akan ada surat panggilan kepada orang tua.”<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Faisol Amin, S. Pd. Selaku guru BK diMTs Miftahul Ulum Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan (Wawancara langsung, 19 februari 2024)

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Faisol Amin, S. Pd. Selaku guru BK diMTs Miftahul Ulum Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan (Wawancara langsung, 19 februari 2024)

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Faisol Amin, S. Pd. Selaku guru BK diMTs Miftahul Ulum Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan (Wawancara langsung, 19 februari 2024)

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan bapak Faisol Amin Guru BK Mts Miftahul Ulum Kebunsari Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, ( Wawancara langsung, 19 februari 2024)



Berdasarkan uraian dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan teknik pembinaan, guru Bimbingan Konseling (BK) menjelaskan secara komprehensif pengertian, langkah-langkah, dan tujuan dari teknik tersebut kepada peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memahami tindakan yang akan diambil untuk menghindari hukuman, dengan fokus pada pencegahan perilaku menyimpang yang dapat merugikan mereka dan menguatkan ketaatan terhadap tata tertib sekolah.

Setelah menjelaskan konsep teknik *Punishment*, guru BK melakukan analisis terhadap perilaku siswa yang sering membolos, khususnya pada kelas VIII yang memiliki tingkat pelanggaran tertinggi. Langkah ini melibatkan pengukuran, identifikasi, dan analisis perilaku siswa untuk menentukan apakah masih terjadi pelanggaran yang sama. Maksudnya adalah untuk menganalisis apakah peserta didik masih melanjutkan perilaku membolos atau tidak.

Pada tahap akhir, guru BK dan peneliti melakukan pengamatan harian untuk memastikan efektivitas teknik *Punishment*. Pengamatan ini didukung oleh data dari buku catatan kasus dan absensi siswa, serta kembali ke dalam kelas setiap kali bel berbunyi. Apabila siswa terus melakukan perilaku membolos, hukuman sesuai dengan aturan penerapan teknik *Punishment* diberlakukan. Peserta didik diminta menghadap ke kesiswaan, menyatakan pelanggaran yang dilakukannya, dan bersedia menerima hukuman. Jika tidak, siswa akan mendapatkan poin pelanggaran, dan ketika poin mencapai 5, surat panggilan kepada orang tua akan dikeluarkan sebagai langkah intervensi lebih lanjut.

Selanjutnya wali kelas juga menjelaskan terkait tahap teknik *Punishment* ini

“Waktu pelaksanaan teknik *Punishment* guru bk memang benar adanya melaksanakan teknik itu dan menjelaskan secara menyeluruh kepada siswa yang

bermasalah sehingga mereka paham teknik tersebut. Setelah itu guru bk menganalisis perilaku siswa yang melakukan membolos tinggi lalu guru bk mengidentifikasi perilaku membolos siswa yang negatif dan menggali problem yang dialami siswa hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan dan dokumentasi peneliti.”<sup>62</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat kami simpulkan pelaksanaan teknik *Punishment* benar-benar diterapkan dengan menyesuaikan kode etik yang berlaku untuk siswa dan juga untuk guru Bimbingan Konseling. Langkah ini diambil dengan tujuan mengurangi perilaku membolos siswa di lingkungan sekolah, dan hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Disampaikan oleh salah satu siswi pada wawancara kepada Umi Kulsum siswi kelas VIII

“Yang dapat saya ambil pelajaran dalam penerapan teknik ini yaitu ada banyak yang jera karena mungkin sudah capek akan hukuman yang diberikan dan juga takut dipanggil orang tuanya”<sup>63</sup>

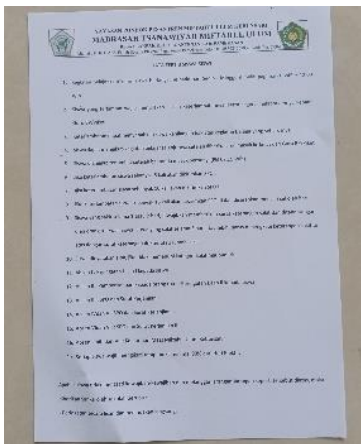
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan adanya teknik *Punishment* ini menjadikan cara efektif untuk memberikan siswa efek jera sehingga takut akan mengulanginya.

Pemaparan guru bimbingan konseling terhadap implementasi ini bahwa pada MOSBA (Masa Orientasi Siswa baru) guru bimbingan konseling sudah memberikan penjelasan tentang peraturan-peraturan dan sanksi bagi siswa di MTs Miftahul Ulum Kebunsari.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan bapak jufri Wali kelas VIII Mts Miftahul Ulum kebunsari Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, (Wawancara langsung, 19 februari 2024)

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kulsum Siswi kelas VIII Mts Miftahul Ulum kebunsari Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, (Wawancara langsung, 19 februari 2024)



Tata Tertib sekolah yang disosialisasikan pada kegiatan MOSBA (Masa Orientasi Siswa Baru) di awal masuk sekolah. Peraturan ini sudah disetujui oleh pihak sekolah dan Yayasan.<sup>64</sup>

**Foto 4.3 Dokumentasi Impementasi Teknik *Punishment***

Selanjutnya, terlihat beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) dalam memberikan sanksi kepada siswa yang membolos pertama setiap minggu pada hari kamis wali kelas merekap absensi kelas dan setelah itu wali kelas bertemu dengan guru BK untuk memberikan nama-nama siswa yang bolos selama seminggu biasanya nama yang disetor meliputi Alfa lebih dari 3 dalam seminggu.<sup>65</sup>

Observasi kedua wali kelas dan guru bk serta kesiswaan mengadakan rapat tentang sanksi apa yang akan diberikan kepada siswa yang membolos sehingga dapat membuat siswa tersebut jera.<sup>66</sup>

Selanjutnya pada observasi ketiga guru bk memanggil sisa-siswa yang membolos untuk ke kantor dan dimintai penjelasan kenapa merka membolos lalu setelah itu guru bk memberikan arahan bahwa pelanggaran yang dilakukan siswa sudah keleat batas.<sup>67</sup>

Setelah itu siswa disuruh menghadap kesiswaan dengan menyampaikan pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut, kesiswaan antinya mempertimbangkan

<sup>64</sup> Dokumentasi langsung

<sup>65</sup> Observasi Langsung, (Observasi 19 Februari 2024)

<sup>66</sup> Observasi Langsung, (Observasi 19 Februari 2024)

<sup>67</sup> Observasi Langsung, (Observasi 19 Februari 2024)

tentang hukuman apa yang layak untuk diberikan kepada siswa dengan jenis pelanggaran bolos ini.<sup>68</sup>

Setelah ditemukan sanksi yang layak diberikan kesiswaan membawa siswa keluar dari kantor lalu memberikan hukuman dan hukman yang diberikan sesuai pantauan peneliti yaitu mengaji di lapangan, jenis hukumanpun beda yang bolos tidak masuk dari rumah dan yang bolos keluar pada jam istirahat.<sup>69</sup>



Untuk yang bolos dari jam istirahat biasanya dihukum untuk mengaji dari pagi sampai jam istirahat dengan keadaan kaki naik satu sedangkan yang bolos dari rumah dihukum sama namun aktunya sampai menjelang pulang

dan hukuman itu dilapangan terbuka, hukuman itu dilakukan pas waktu panas terik matahari.<sup>70</sup>

Keberadaan sanksi ini tampak disesuaikan dengan kondisi di lapangan dan telah menjadi praktik rutin sebagai upaya pencegahan terhadap pelanggaran, khususnya perilaku membolos.<sup>71</sup>

Observasi peneliti juga diperkuat dengan dokumentasi saat pelaksanaan teknik *Punishment* bagi siswa yang membolos dengan hukuman mendidik yakni mengaji dilapangan sebagai berikut.

Salah satu gambar Pemberian hukuman kepada siswa, siswa diminta untuk berdiri dilapangan drngan memegang Al Qur'an dan diperintahkan untuk mengaji sampai waktu jam pulang.

<sup>68</sup> Observasi Langsung, (Observasi 20 Februari 2024)

<sup>69</sup> Observasi Langsung, (Observasi 20 Februari 2024)

<sup>70</sup> Observasi Langsung, (Observasi 24 Februari 2024)

<sup>71</sup> Observasi Langsung, (Observasi 25 Februari 2024)

#### **Foto 4.4 Dokumentasi Implementasi Teknik *Punishment***

Temuan peneliti dalam fokus masalah implementasi penerapan teknik *Punishment* kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Kebunsari sebagai berikut:

1. Sebelum memulai layanan, Guru BK mengadakan sosialisasi dan perjanjian dahulu secara menyeluruh kepada siswa pada kegiatan MOSBA yaitu harus kembali lagi ke dalam kelas setelah bel masuk sekolah berbunyi dan memberikan surat izin jika tidak berangkat, jika ada yang melanggar akan dihukum dengan diberi hukuman mengaji surat di dalam Al-Qur'an di lapangan dan dikenakan poin didalam buku kasus.
2. Langkah kedua, guru BK memberikan peringatan apabila point sudah mencapai target maka akan dilakukan pemanggilan orang tua.
3. Langkah ketiga, apabila peserta didik melanggar peraturan yang disampaikan oleh guru BK maka peserta didik akan dikenakan sanksi.

#### **3. Hasil penerapan teknik *Punishment* untuk mengurangi perilaku membolos siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kebunsari**

Perubahan siswa setelah diberikan teknik *Punishment* Setelah melakukan wawancara dengan guru BK bapak faisol Amin, S. Pd.

“Mengenai perubahan dengan teknik *Punishment* ini tentunya kami perlu memastikan setiap hari mulai dari pengecekan absensi dan buku catatan husus siswa serta kembali lagi kedalam kelas setelah bel berbunyi dan ini merupakan langkah terakhir guru bk dalam melha keberhasilan teknik ini.”<sup>72</sup>

“Diperkuat dengan paparan wawancara dari guru wali kelas bapak jufri, S. Pd. “setelah penerapan teknik *Punishment* ketika bel berbunyi siswa langsung kembali ke kelas dan sekarang siswa tingkat membolosnya mulai berkurang dan menjadi

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan bapak Faisol Amin Wali kelas VIII Mts Miftahul Ulum Kebunsari Plakpak, Pegantenan, Pamekasan, (Wawancara langsung, 29 februari 2024)

lebih baik dari sebelumnya maka dari itu menurut saya hal ini sangat perlu untuk diapresiasi”<sup>73</sup>

Dengan paparan diatas dapat peneliti simpulkan penerapan teknik *Punishment* berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan sekolah siswa muali ada perubaha menjadi lebih baik sehingga ketika ada bel berbunyi siswa langsung bergegas kembali ke kelas denga tercapainya tujuan ini sangatlah perlu diapresiasi.

“Dilanjutkan dengan paparan wawancara dengan alfariqi siswa kelas VIII sekarang tidak lagi saya berani bolos karena takut dengan banyaknya point yang terkumpul sehingga akan mendapatkan surat panggilan orang tua”<sup>74</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat kami simpulkan adanya teknik *Punishment* memberikan efek jera kepada siswa karena takut akan konsekuensi aka nada surat panggilan kepada orag tua jika hal tersebut masih tidak bias berubah dari diri siswa.

Hal tersebut juga diperkuat dengan observasi dan dokumentasi serta pemantauan selama dilapangan bahwsanya teknik *Punishment* yang dilakukan guru BK berjalan sesuai teori yang peneliti ketahui dibuktikan dengan banyaknya perubahan siswa yang mulai rajin dan kondusif ketika dikelas.<sup>75</sup>

Apakah kebiasaan membolos berkurang setelah adanya teknik *punishmet*

“Paparan wawancara dari guru BK bapak faisol Amin, kebiasaan membolos menuruun dan dapat kami katakana teknik *Punishment* yang kami terapkan berjalan dengan baik mencapai sektar 70 % mengapa demikian karena target kelas VIII yang jumlah membolosnya mencapai separuh dari jumlah siswa dan sekarang sudah lebih banyak yang tidak membolos mungkin yang bolos dapat dihitung dengan jari.”<sup>76</sup>

“Ditegaskan oleh bapak jufri selaku wali kelas VIII dengan adanya penerapan teknik *Punishment* seperti ini siswa takut ketika akan membolos dan lebih memilih masuk meskipun terkadang dikelas hanya tidur tetapi menurut saya itu lebih baik

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jufri, S. Pd wali kelas VIII Mts Miftahul Ulum Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, (Wawancara langsung, 29 february 2024)

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Alfariqi siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, (Wawancara langsung, 26 february 2024)

<sup>75</sup> Observasi Langsung, ( Obsevasi 19-25 Februari 2024)

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan bapak Faisol Amin Guru BK VIII Mts Miftahul Ulum Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, ( Wawancara langsung, 29 february 2024)

dari sebelumnya dan hal tersebut juga dapat dilihat dari absensi siswa yang kian hari semakin baik.”<sup>77</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan teknik ini secara nyata menghasilkan perubahan dan mengurangi kebiasaan membolos siswa. Hal ini termanifestasi dalam peningkatan absensi siswa dari waktu ke waktu, meskipun beberapa siswa mungkin hanya berada di kelas untuk tidur, namun kondisi tersebut lebih dianggap positif daripada berkeliling di luar kelas saat membolos. Selain itu, kesadaran siswa terhadap kesalahan perilaku mereka sebelumnya juga semakin meningkat, menyadari bahwa tindakan tersebut tidak sesuai dengan norma dan melanggar peraturan sekolah.

“Umi kulsum siswi kelas VIII menyampaikan saya merasa jauh lebih baik ketika saya tidak bolos saya bias lebih akrab dengan guru dan saya mulai bias menerima pelajaran dengan baik dan saya sadar bahwa yang saya lakukan sebelum-sebelumnya salah.”<sup>78</sup>

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pengalaman tidak membolos memberikan dampak positif pada siswa. Siswa menyatakan merasa lebih baik secara emosional dan merasakan keakraban yang lebih dengan guru. Selain itu, dia mengakui perubahan sikap positif terhadap pembelajaran dan menyadari bahwa perilaku bolos yang dilakukannya sebelumnya merupakan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa menghindari perilaku membolos dapat memberikan manfaat signifikan dalam aspek kesejahteraan emosional, hubungan dengan guru, dan peningkatan sikap terhadap pembelajaran

Berdasarkan observasi langsung peneliti untuk mengetahui hasil penerapan teknik *Punishment* ini terdapat banyak perubahan mulai dari berkurangnya siswa

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan bapak Jufri Wali kelas VIII Mts Miftahul Ulum Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, ( Wawancara langsung, 99 februari 2024)

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kulsum siswi kelas VIII Mts Miftahul Ulum Kebunsari Plak-pak, Pegantenan, Pamekasan, ( Wawancara langsung, 26 februari 2024)

yang membolos hingga kedisiplinan belajar mulai terlihat kembali hal ini dibuktikan dengan penuhnya absensi dan berkurangnya alfa disetiap minggunya.<sup>79</sup>

Observasi berikutnya peneliti menyatakan teknik yang diterapkan berhasil karena tidak adanya laporan beruntun dari wali kelas dan guru pengajar yang biasanya menjadi korbannya bolos siswa, namun sebagian ketika peneliti pantau dikelas masih belum fokus pelajaran melainkan tidur kemungkinan karena begadang yang disebabkan dengan kegiatan pondok yang hingga terlalu larut malam.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan peneliti berkurangnya perilaku membolos siswa merupakan hasil positif dari upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) beserta pihak lain yang turut berperan dalam menerapkan teknik pembinaan. Penerapan teknik *Punishment* ini berhasil berjalan efektif, dan berkurangnya perilaku membolos menjadi bukti nyata keberhasilan implementasi tersebut. Sebelum melaksanakan teknik ini, guru BK juga telah melakukan persiapan dengan cermat guna memastikan kelancaran pelaksanaan teknik tersebut.<sup>81</sup>

Absensi ini Sebelum pelaksanaan teknik *Punishment* absensi siswa masih terlihat penuh dengan Alfa.

**Foto 4.5 Hasil Teknik *Punishment* untuk mengurangi membolos siswa**

<sup>79</sup> Observasi Langsung, (Observasi 26 Februari 2024)

<sup>80</sup> Observasi Langsung, (Observasi 28 Februari 2024)

<sup>81</sup> Observasi Langsung, (Observasi 04 Maret 2024)



Absensi ini setelah Pelaksanaan teknik *Punishment* sangat terlihat pengurangan tingkat membolosnya dengan sedikitnya Alfa.

#### Foto 4.5 Hasil Teknik *Punishment* untuk mengurangi membolos siswa

Temuan peneliti dalam hasil penerapan teknik *Punishment* di MTs Miftahul Ulum Kebunsari Plakpak sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan siswa semakin membaik Tingkat membolos semakin berkurang.
- b. Siswa tetap memilih masuk kelas dengan rajin pada jadwal Mata Pelajaran yang kurang diminati.
- c. Daftar kehadiran siswa di absensi semakin membaik meskipun masih ada yang kurang lengkap pada jawab Mata Pelajaran tertentu.

### B. Pembahasan

#### 1. Gambaran Perilaku Siswa Mem Bolos

Peneliti menggambarkan bahwa perilaku membolos siswa di MTs Miftahul Ulum Kebunsari disebabkan oleh berbagai faktor seperti kejenuhan, ketidakpahaman terhadap mata pelajaran, pengaruh teman, dan kelelahan akibat program pondok yang padat. Hasil wawancara dengan guru BK, wali kelas, dan siswa memperkuat pemahaman ini.

Membolos merupakan salah satu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah. Membolos disebut menyimpang karena merupakan perilaku yang melanggar aturan sekolah. Perilaku membolos dapat dilihat melalui ciri-ciri

seperti: berhari hari tidak masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk kembali setelah meminta izin, masuk sekolah berganti hari, mengajak teman teman keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi.<sup>82</sup>

Menurut Prayitno dan Amti gambaran rinci tentang siswa yang membolos, yaitu: a) berhari-hari tidak masuk sekolah, b) tidak masuk sekolah tanpa izin, c) sering keluar pada jam pelajaran tertentu, d) tidak masuk kembali setelah minta izin, e) masuk sekolah berganti hari, f) mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, g) minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya, h) mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat, i) tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.<sup>83</sup>

Perilaku membolos itu dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar siswa rendah, tidak ke sekolah karena sakit, minat sekolah yang rendah, meninggalkan kelas saat jam pelajaran, dan merasa tidak nyaman di sekolah dan dipengaruhi teman. Ada 3 faktor yang menjadi penyebab siswa MTs Miftahul Ulum Kebunsari membolos mulai dari kurangnya motivasi belajar seperti jenuh akan pelajaran yang diberikan guru karena kurangnya variasi dalam metode belajarnya. Yang kedua yaitu terpengaruh pada teman teman yang biasa membolos dan kurangnya kepedulian guru sehingga siswa masih mudah terpengaruh pada ajakan teman. Yang ketiga merupakan kegiatan pesantren (pondok) yang terlalu larut dalam

---

<sup>82</sup> Nur Imansyah, "Analisis Perilaku Membolos Siswa dan Penanganannya (Studi Kasus Siswa di SMP Negeri 2 Pangkajene 2021)." Universitas Negeri Makassar.

<sup>83</sup> Ririn Nopiarni, Hengki Yandri, Dosi Juliawati, "Perilaku Membolos Siswa Sekolah Menengah Atas di Era Revolusi Industri 4.0 Institut Agama Islam Negeri Kerinci." *Jurnal Bikotetik* 03, no. 01. 2019, 115–215.

menjadwalkan kegiatan siswa sehingga alasan mengantuk dan tidur di masjid menjadi alasan utama siswa untuk tidak masuk sekolah

Tindakan guru BK terhadap siswa yang membolos, ada beberapa peran konselor di sekolah, yaitu konselor sebagai pewawancara, konselor sebagai konsultan, konselor sebagai agen perubahan, konselor sebagai agen pencegahan, konselor sebagai coordinator, konselor sebagai pemberi motivasi dan konselor sebagai agen orientasi, dari beberapa peran tersebut, yang sangat berpengaruh adalah pemberian motivasi, peran konselor sebagai motivator juga sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Karena dengan adanya berbagai motivasi sehingga siswa semakin semangat dalam belajar mengikuti pembelajaran.

Maka guru bimbingan konseling mempunyai peran penting dalam menangani masalah siswa diantaranya adalah masalah kedisiplinan. Adapun manfaat adanya guru bimbingan konseling Cara menangani masalah tersebut berbeda, antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Ada yang memberikan hukuman bersifat positif dan ada bersifat negatif.

Hukuman negatif adalah hukuman yang menggunakan kekerasan fisik dan yang membuat seseorang trauma dengan perlakuan yang tidak menyenangkan dari gurunya. Contoh pemberian hukuman negatif, misalnya men-skores siswa, keliling lapangan, dan lain sebagainya. Sedangkan hukuman positif adalah yang bermanfaat pada diri siswa.<sup>84</sup>

Salah satu tindakan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi siswa yang membolos adalah Guru Bimbingan Konseling memainkan peran penting dalam menangani siswa yang membolos dengan tidak langsung memberikan hukuman,

---

<sup>84</sup> Taslima, "Pemberian Hukuman Positif Guru Bimbingan Konseling di SMPN 1 Kalasan Yogyakarta." Vol. 2, no. 2. Oktober, 2018.

melainkan mencari tau alasan siswa membolos sehingga hal tersebut menjadi acuan atau pandangan kepada guru Bimbingan Konseling dan ali kelas apa faktor yang menjadikan siswa membolos.

Surat panggilan keesokan harinya digunakan sebagai langkah awal, setelah itu guru Bimbingan Konseling menanyakan alasan mengapa siswa tersebut membolos dan melanggar aturan sekolah setelah itu guru Bimbingan Konseling tidak langsung memberikan hukuman, sementara hukuman lebih lanjut diberikan oleh kesiswaan berdasarkan kasus dan berbagai kegiatan mendidik.

Kesiswaan mengambil langkah-langkah untuk menerapkan teknik *Punishment*. Langkah-langkah ini melibatkan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa mengenai konsep teknik hukuman, analisis perilaku siswa yang bolos, serta penerapan hukuman yang beragam, seperti mengaji di depan kelas atau membersihkan halaman sekolah.

## **2. Langkah- langkah penerapan Teknik *Punishment***

### **a. Kegiatan awal**

1. Sebelum memulai layanan, guru BK mengadakan sosialisasi dan perjanjian dahulu secara klasikal, menerangkan bahwa ada peraturan baru dikelas yaitu harus kembali lagi ke dalam kelas setelah bel masuk sekolah berbunyi dan memberikan surat izin jika tidak berangkat, jika ada yang melanggar akan dihukum dengan diberi hukuman menghafal surat di dalam Al-Qur'an dan menyetorkannya kepada guru BK apabila tidak hafal maka akan dikenakan poin didalam buku kasus.
2. Langkah kedua, guru BK memberikan peringatan apabila point sudah mencapai target maka akan dilakukan pemanggilan orang tua.

3. Langkah ketiga, apabila peserta didik melanggar peraturan yang disampaikan oleh guru BK maka peserta didik akan dikenakan sanksi.
- b. Kegiatan inti Pengukuran dan perlakuan yang akan dilakukan selama enam pertemuan sebagai berikut :
1. siswa mengikuti pembelajaran di kelas seperti biasanya
  2. Selama layanan ini apakah subjek datang kesekolah dengan surat izin dan kembali lagi ke dalam kelas setelah bel masuk berbunyi.
  3. Guru BK mengamati kegiatan siswa, perilaku membolos apakah muncul atau tidak, Guru BK mengingatkan tentang perjanjiannya terlebih dahulu. Jika peserta didik tidak mau menurut maka akan ditulis didalam buku kasus (poin)
  4. Hal ini dilakukan terus menerus karena jika sering mendapatkan poin peserta didik takut poin semakin banyak dan orang tuanya akan dipanggil.
  5. Peserta didik akan mengerti bahwa semakin banyak poin adalah hukuman yang menakutkan bagi mereka.
  6. Guru BK melihat perubahan pada peserta didik, setelah dilakukan menambah poin ketika tidak menyetorkan hafalan akan menambah poin dan perilaku membolos adalah perilaku yang tidak baik dan diterangkan bahwa sekolah mempunyai aturan tata tertib.
- c. Kegiatan Penutup
1. Kemajuan peserta didik akan terlihat pada absensi.
  2. Guru BK memberitahukan bahwa peraturan ini tidak hanya berlaku pada hari ini saja melainkan untuk hari-hari selanjutnya.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Faidy, Hubungan Pemberian Reward..., 454-468.

Alternatif yang digunakan oleh guru Bimbingan Konseling dalam penerapan teknik ini dengan memberikan penjelasan tentang pelanggaran yang dilakukan dan hukuman apa yang akan siswa dapat jika hal tersebut masih tetap berlanjut akan ada surat panggilan orang tua, setelah itu bagi siswa yang sudah diberikan penjelasan namun belum mendapatkan efek jera maka hukuman itu akan diterapkan.

### **3. Hasil Penerapan Teknik *Punishment***

Dalam penerapan teknik ini Menurut guru Bimbingan dan Konseling dan wali kelas, kebiasaan membolos siswa mengalami penurunan signifikan. Absensi siswa meningkat, dan siswa lebih takut akan konsekuensi dari hukuman, seperti surat panggilan kepada orang tua.

Perilaku membolos mendesak untuk ditangani. Salah satu cara yaitu melalui konseling oleh guru BK (Bimbingan Konseling) atau konselor yang didatangkan dari luar oleh sekolah atau orang tua.<sup>86</sup>

Guru BK menyatakan bahwa kebiasaan membolos menurun hingga mencapai 70%, dan siswa mulai sadar akan konsekuensi dari tindakan mereka. Siswa juga mengungkapkan perasaan jera dan keinginan untuk lebih baik setelah melalui proses ini.

Efek Positif dari teknik ini Pengurangan Perilaku Membolos Siswa yang tidak membolos mengalami perubahan positif dalam hubungan dengan guru, kesejahteraan emosional, dan sikap terhadap pembelajaran. Kesadaran mereka atas kesalahan sebelumnya menjadi bukti bahwa menghindari perilaku membolos membawa manfaat bagi perkembangan pribadi dan akademik mereka.

---

<sup>86</sup> Maryam Qothrunnada Santoso, Syifa Tiara Kusuma, Gita Aulia Nurani, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta (Volume 7 Number 1, 2023, 63-68).

Guru Wali kelas mengamati penerpan teknik ini pentingnya memberikan apresiasi terhadap perubahan positif siswa dan mengakui upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan teknik *Punishment*. Apresiasi tersebut dapat memotivasi guru dan siswa untuk terus menjaga lingkungan belajar yang kondusif.

Hukuman bukanlah untuk menyiksa siswa atau karena dendam melainkan untuk tercapainya lingkungan belajar yang lebih baik kedepan serta dapat menjadikan siswa-siswi disekolah tersebut teladan bagi masyarakat dan bias berguna bagi nusa dan bangsa.